

**KEMATANGAN EMOSI PADA SISWA KELAS XI
DI SMA NEGERI I SEDAYU**

ARTIKEL *E - JOURNAL*



Disusun oleh:
Zakaria
NIM: 07104244093

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

KEMATANGAN EMOSI PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI I SEDAYU

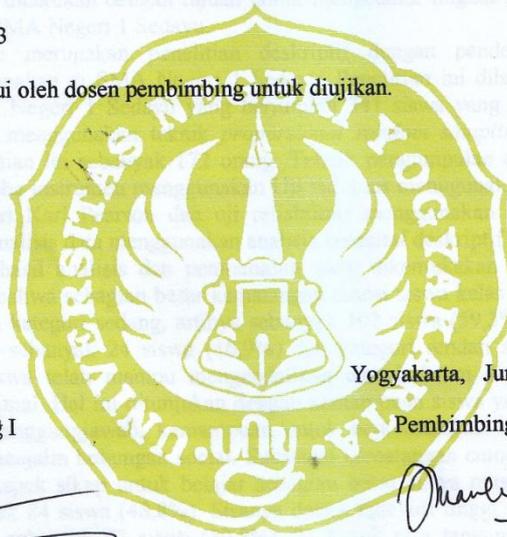
EMOTIONAL MATURITY OF CLASS XI HIGH SCHOOL I SEDAYU

PERSETUJUAN

Oleh Zakaria, Universitas Negeri Yogyakarta
Zakaria17@gmail.com

Artikel *E – Journal* yang berjudul “KEMATANGAN EMOSI PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI I SEDAYU” yang disusun oleh Zakaria, NIM 07104244093

telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2015

Pembimbing I

Pembimbing II,

A. Aryadi Warsito, M.Si
NIP. 19550523 198003 1003

Eva Imania Eliasa S.Pd
NIP. 19750717 200604 2001

Kata kunci: kematangan emosi, siswa kelas XI

KEMATANGAN EMOSI PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI I SEDAYU***EMOTIONAL MATURITY OF CLASS XIIN SENIOR HIGH SCHOOL 1 SEDAYU***

Oleh. Zakaria, Universitas Negeri Yogyakarta.

Zakaria17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kematangan emosi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sedayu. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu yang berjumlah 341 siswa yang terbagi menjadi 9 kelas. Penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 172 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan skala tertutup. Uji coba instrumen menggunakan Uji validitas menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dari Karl Pearson dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha* dari Chornbach. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar kematangan emosi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu dalam dalam kategori sedang, artinya sebanyak 102 siswa (59,3%). Sisanya berada pada kategori tinggi sebanyak 24 siswa (16,9%) dan kategori rendah sebanyak 41 siswa (23,8%). Artinya siswa telah mampu mengendalikan emosi dalam dirinya dengan baik meskipun belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa yang baik dalam hal sikap belajar, rasa tanggungjawab, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, dan kemampuan untuk menjalin hubungan social. Substansi kematangan emosi dalam penelitian ini antara lain: 1) Aspek sikap untuk belajar sebagian besar siswa masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 84 siswa (48,8%). Sisanya dalam kategori tinggi sebanyak 35 siswa (20,3%) dan rendah sebanyak 53 siswa (30,8%). 2) Aspek rasa tanggung jawab sebageian besar dalam kategori sedang yaitu sebanyak 70 siswa (40,7%) dan sisanya dalam kategori tinggi sebanyak 50 siswa (29,1%) dan rendah sebanyak 52 siswa (30,2%). 3) Aspek kemampuan berkomunikasi dengan efektif sebagian bsar dala kategori sedang yaitu sebanyak 81 siswa (47,1%) sisanya dalam kategori tinggi sebanyak 51 siswa (29,7%) dan rendah sebanyak 40 siswa (23,3%). 4) Aspek kemampuan menjalin hubungan sosial dengan orang lain sebagian besar siswa memiliki kemampuan menjalin hubungan social dalam ketgori sedang yaitu sebanyak 88 siswa (51,2%) sisanya dalam kategori tinggi sebanyak 63 siswa (36,6%) dan rendah sebanyak 21 orang (12,2%).

Kata kunci : *kematangan emosi, siswa kelas XI*

ABSTRACT

EMOTIONAL MATURITY OF CLASS XIIN SENIOR HIGH SCHOOL 1 SEDAYU

This research was conducted to determine the level of emotional maturity in class XI students of SMAN 1 Sedayu.

This research is descriptive with quantitative approach. This research was conducted at SMAN 1 Sedayu. This research was conducted in class XI SMAN 1 Sedayu which amounts to 341 students, divided into 9 classes. This research used a proportional random sampling technique with a number of samples in this research as many 172 Students. Data collection technique using closed scale. Instrument test using validity test of Karl Pearson Product Moment correlation formula and reliability test using Alpha from Chornbach formula. Data were analyzed using descriptive quantitative analysis.

Based on the analysis and discussion presented earlier can be concluded that the majority of emotional maturity class XI students of SMAN 1 Sedayu in the medium category, meaning that as many 102 students (59.3%). The rest are in the high category by 24 students (16.9%) and low category as many 41 students (23.8%). It means that students have been able to control emotions in their self well although not optimal. This is evidenced by the ability of students both in terms of learning attitude, sense of responsibility, ability to effectively communicate, and the ability to establish social relationships. The substance of emotional maturity in this research include: 1) the aspect of attitude to learn most of the students in the category were as many 84 students (48.8%). The rest is in the high category by 35 students (20.3%) and a low category of 53 students (30.8%). 2) The aspects of responsibility in the medium category, namely by 70 students (40.7%) and the remainder in the high category by 50 students (29.1%) and a low category of 52 students (30.2%). 3) The aspects of ability to communicate effectively mostly in the category of being as many 81 students (47.1%) were in the high category by 51 students (29.7%) and a low category of 40 students (23.3%). 4) The aspects of ability to establish social relationships with others most of students have the ability to establish social relations in category were as many 88 students (51.2%) were in the high category 63 students (36.6%) and low category as many 21 people (12.2%).

Keywords: emotional maturity, a class XI student

PENDAHULUAN

Kematangan emosi mempunyai peran yang besar dalam individu untuk menentukan pola tingkah laku remaja. Akibat dari keadaan emosi yang meluap seseorang dapat saja berbuat kepada hal-hal yang bersifat negatif. Namun tidak berarti semua emosi dapat mengarahkan pada perilaku negatif, tetapi ada pula beberapa emosi yang dapat mengarahkan pada perilaku yang positif. Keadaan emosi yang stabil dalam memungkinkan individu tersebut bertingkah laku positif dan tidak mudah terpengaruh untuk berperilaku di luar kendalinya dan kesadarannya. Perkembangan emosi dalam diri seseorang akan mengalami peningkatan menuju kematangan emosi seiring dengan tahap-tahap perkembangan yang dialami. Agus Dariyo (2007:180) mendefinisikan bahwa kematangan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol dan mengendalikan emosinya secara baik, dalam hal ini orang yang emosinya sudah matang tidak cepat terpengaruh oleh rangsangan atau stimulus baik dari dalam maupun dari luar pribadinya.

Individu yang telah mencapai kematangan emosi ditandai oleh adanya kemampuan dalam mengontrol emosi, berfikir realistis, memahami diri sendiri dan menampakkan emosi di saat dan tempat yang tepat. Reaksi yang diberikan individu terhadap setiap emosi dapat

memuaskan dirinya sendiri dan dapat diterima oleh lingkungannya. Ada berbagai macam karakteristik kematangan emosi pada seseorang. Menurut Feinberg (dalam Handayani, 2008: 115) menyatakan tanda mengenai kematangan emosi seseorang yaitu dapat menerima dirinya sendiri, menghargai orang lain, menerima tanggung jawab, percaya pada diri sendiri, sabar dan mempunyai rasa humor.

Kematangan emosi dalam diri seseorang juga dapat dilihat dari beberapa indikator. Indikator kematangan emosi ialah, yang pertama memiliki sikap untuk belajar yang berarti seseorang memiliki kesadaran untuk belajar hal ini nampak pada sikap seseorang seperti bersikap terbuka untuk menambah pengetahuan, jujur, punya keterbukaan dan motivasi yang tinggi. Kedua adalah memiliki rasa tanggung jawab, sikap ini ditunjukkan dengan ciri-ciri memiliki rasa tanggung jawab untuk mengambil keputusan atau melakukan suatu tindakan dan berani menanggung resikonya. Ketiga adalah memiliki kemampuan berkomunikasi dengan efektif yang ditandai dengan ciri-ciri mampu mengekspresikan perasaan, memilih apa yang dilakukannya, mengemukakan pendapat, dan meningkatkan penghargaan pada diri. Keempat memiliki kemampuan menjalin hubungan sosial yang terdiri dari sub indikator diantaranya individu yang

matang, mampu melihat kebutuhan individu yang lain dan memberikan potensi dirinya.

Banyak faktor yang mempengaruhi kematangan emosi seseorang, antara lain adalah faktor usia, jenis kelamin, rangsangan yang membangkitkan emosi dan kepribadian individu dalam pengendalian emosi (Hurlock, 2005: 213). Kematangan emosi. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XISMA Negeri 1 Sedayu pada tanggal 28 Februari 2014 diketahui bahwa 16 siswa kelas XI diantaranya mengaku belum memiliki kematangan emosi yang baik. Hal ini dikarenakan mereka belum dapat mengontrol emosinya dan belum mampu menggunakan pertimbangan rasional akan baik buruknya perilaku yang dilakukan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa ketiga siswa tersebut tampak dalam hubungan sosial dengan temannya belum mampu menyesuaikan diri dengan baik. Bahkan diantaranya mudah tersinggung saat bercanda dengan temannya. Saat pembelajaran di kelas juga menunjukkan belum mampu mengekspresikan diri dalam mengemukakan pendapat. Hal ini merupakan indikator kematangan emosi karena belum memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif.

Timbulnya masalah-masalah tersebut menuntut adanya upaya pemecahan melalui bimbingan, sehingga dalam hal ini

keberadaan dan peran serta guru, termasuk guru Bimbingan dan Konseling/BK) di sekolah sangat diperlukan. Bimbingan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu/kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Bidang pribadi merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK dalam mendukung permasalahan pribadi siswa.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa kematangan emosi merupakan salah satu faktor penting dalam bagi siswa. Jika siswa memiliki kematangan emosi yang stabil, maka siswa dapat mengontrol emosinya melalui suatu tahap pemikiran dan pertimbangan rasional akan baik buruknya yang ditimbulkan, sehingga cenderung tenang dan tidak mengalami perasaan tertekan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kematangan emosi yang belum pernah diteliti di SMA Negeri 1 Sedayu”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek ataupun

objek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya yang meliputi interpretasi data dan analisis data (Nawawi Hadari, 2000: 63). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena informasi data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kematangan emosi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sedayu.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Sedayu kelas XI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu yang berjumlah 341. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini mengacu pada tabel Isaac dan Michael dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan tabel tersebut apabila populasi sebanyak 341 orang, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 172 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Hal ini sebagaimana pendapat Saifuddin Azwar (2012: 7) bahwa data yang diungkap oleh skala adalah deskripsi mengenai kematangan emosi. Skala berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang

digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Saifuddin Azwar, 2012:3). Penggunaan skala dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kematangan emosi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu.

Penelitian ini dipergunakan satu instrumen berbentuk skala. Untuk mengetahui instrumen tersebut adalah valid dan reliable diketahui melalui uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Uji instrument yang pertama adalah Uji validitas menurut Suharsimi Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid dan sah mempunyai validitas yang rendah (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Perhitungan validitas dilakukan dengan rumus *Korelasi Product Moment* dari Karl Pearson. Uji instrumen yang kedua adalah uji reliabilitas. Menurut Saifuddin Azwar (2010:83) reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas digunakan untuk mengukur item soal yang bersifat dapat dipercaya atau tetap. Uji reliabilitas dalam penelitian ini reliabilitas instrument diuku

dengan menggunakan rumus Alpha dari Chornbach.

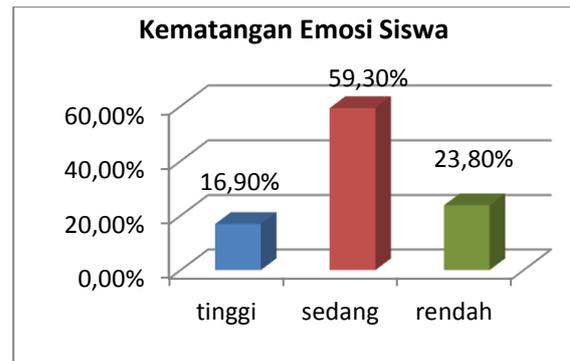
Teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan *mean* atau rerata (M) atau pengukuran tendensi sentral, *median* (Me), *modus* (Mo), dan standar deviasi (SD), skor minimal dan skor maksimal. Dari skor tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengkategorian dilakukan berdasarkan *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Hasil Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu yang berjumlah 341 siswa yang terbagi menjadi 9 kelas. Dari 341 siswa tersebut diambil sampel dalam penelitian ini sebanyak 172 orang.

Dalam penelitian diketahui bahwa sebagian besar dalam kategori sedang hal ini ditunjukkan oleh grafik sebagai berikut.



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kematangan emosi siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu pada kategori tinggi sebanyak 16,90%. Sisanya memiliki kematangan emosi pada kategori sedang sebanyak 59,30%, dan kategori rendah sebanyak 23,80%. Sehingga sebagian besar kematangan emosi siswa berada pada kategori **sedang**.

Kematangan emosi dalam penelitian dapat dikelaskan pada empat indikator yaitu indikator sikap untuk belajar, indikator memiliki rasa tanggungjawab, indikator kemampuan berkomunikasi dengan efektif, dan indikator kemampuan menjalin hubungan sosial.

Untuk menentukan kategori pada setiap sikap untuk belajar, maka dilakukan dengan cara menghitung batasan kriteria yang mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar (2011: 109). Berdasarkan hasil perhitungan (dalam lampiran), selanjutnya disusun batasan-

batasan kategori yang digolongkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah

dari 172 siswa menunjukkan bahwa sebanyak 35 siswa (20,3%) memiliki sikap untuk belajar dengan kategori tinggi, sebanyak 84 siswa (48,8%) memiliki sikap untuk belajar dengan kategori sedang, dan sebanyak 53 siswa (30,8%) memiliki sikap untuk belajar dengan kategori rendah. Dengan demikian sebagian besar siswa memiliki sikap untuk belajar dalam kategori sedang yang artinya siswa memiliki sikap terbuka untuk belajar dan siswa memiliki keinginan belajar meskipun tidak tinggi.

cara yang sama juga dilakukan untuk menentukan data memiliki rasa tanggung jawab pada siswa. dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 172 siswa, sebanyak 50 siswa (29,1%) memiliki rasa tanggung jawab dengan kategori tinggi, sebanyak 70 siswa (40,7%) memiliki rasa tanggung jawab dengan kategori sedang, dan sebanyak 52 siswa (30,2%) memiliki rasa tanggung jawab dengan kategori rendah. Dengan demikian sebagian besar siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam kategori sedang, artinya sebagian siswa bisa bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakan yang ia lakukan meskipun belum secara

penuh dan siswa telah berani menanggung resiko dari hasil perbuatannya.

Begitu juga dalam menentukan kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif. Dari hasil penelitian menunjukkan dari 172 siswa menunjukkan bahwa sebanyak 51 siswa (29,7%) memiliki kemampuan berkomunikasi dengan efektif dengan kategori tinggi, sebanyak 81 siswa (47,1%) memiliki kemampuan berkomunikasi dengan efektif dengan kategori sedang, dan sebanyak 40 siswa (23,3%) memiliki kemampuan berkomunikasi dengan efektif dengan kategori rendah. Dengan demikian sebagian besar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan efektif dalam kategori sedang. Hal ini berarti sebagian besar siswa memiliki kemampuan untuk mengekspresikan perasaan, memilih apa yang akan dilakukan, mengemukakan pendapat meskipun belum secara optimal.

Berikutnya kemampuan menjalin hubungan sosial. dalam penelitian menunjukkan bahwa dari 172 siswa menunjukkan bahwa sebanyak 63 siswa (36,6%) memiliki kemampuan menjalin hubungan sosial dengan kategori tinggi, sebanyak 88 siswa (51,2%) memiliki kemampuan menjalin hubungan sosial dengan

kategori sedang, dan sebanyak 21 siswa (12,2%) memiliki kemampuan menjalin hubungan sosial dengan kategori rendah. Dengan demikian sebagian besar siswa memiliki kemampuan menjalin hubungan sosial dalam kategori sedang yang artinya sebagian besar siswa telah mampu menjalin hubungan sosial dan mampu melihat kebutuhan individu yang lain dan membantu orang lain meskipun belum secara maksimal.

B Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan emosi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu sebagian besar dalam dalam kategori sedang sebanyak 102 siswa (59,3%). Sisanya berada pada kategori tinggi sebanyak 24 siswa (16,9%) dan kategori rendah sebanyak 41 siswa (23,8%). Artinya sebagian besar siswa dalam penelitian ini telah mampu mengendalikan emosi yang ada dalam dirinya secara baik meskipun belum optimal. Pengendalian diri siswa tersebut ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam meningkatkan sikap untuk belajar, memiliki rasa tanggung jawab, mengolah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan mampu menjalin hubungan sosial dengan orang lain.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar kematangan emosi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu dalam dalam kategori sedang, artinya sebanyak 102 siswa (59,3%). Sisanya berada pada kategori tinggi sebanyak 24 siswa (16,9%) dan kategori rendah sebanyak 41 siswa (23,8%). Substansi kematangan emosi dalam penelitian ini antara lain:

1. Aspek sikap untuk belajar sebagian besar siswa masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 84 siswa (48,8%). Sisanya dalam kategori tinggi sebanyak 35 siswa (20,3%) dan rendah sebanyak 53 siswa (30,8%).
2. Aspek rasa tanggung jawab sebagian besar dalam kategori sedang yaitu sebanyak 70 siswa (40,7%) dan sisanya dalam kategori tinggi sebanyak 50 siswa (29,1%)

dan rendah sebanyak 52 siswa (30,2%).

3. Aspek kemampuan berkomunikasi dengan efektif sebagian besar dalam kategori sedang yaitu sebanyak 81 siswa (47,1%) sisanya dalam kategori tinggi sebanyak 51 siswa (29,7%) dan rendah sebanyak 40 siswa (23,3%).
4. Aspek kemampuan menjalin hubungan sosial dengan orang lain sebagian besar siswa memiliki kemampuan menjalin hubungan sosial dalam kategori sedang yaitu sebanyak 88 siswa (51,2%) sisanya dalam kategori tinggi sebanyak 63 siswa (36,6%) dan rendah sebanyak 21 orang (12,2%).

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bk disarankan untuk lebih meningkatkan kematangan emosi siswa di SMA Negeri 1 Sedayu agar siswa memiliki sikap dan tindakan yang baik dengan cara mengadakan

diskusi seputar permasalahan remaja dan mencari solusi dalam menyikapinya atau mengadakan kegiatan yang mampu meningkatkan kecerdasan emosi siswa.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat melanjutkan penelitian mengenai perkembangan emosi. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini tidak hanya pada kematangan emosi tetapi juga variabel lain.
3. Bagi Siswa, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan siswa mengenai kematangan emosi yang tengah terjadi dalam dirinya, sehingga siswa dapat mengendalikan emosinya agar lebih baik lagi dalam menghadapi suatu permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes *Dariyo*. (2007). *Psikologi Perkembangan Bandung* : Refika Aditama.
- HadariNawari. (2000). *Metode Penelitian Bidang Studi*, Bandung : Rosdakarya.
- Handayani. (2008). Hubungan antara kematangan Emosi dengan agresifitas remaja. *Skripsi* : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hurlock. (2005). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Airlangga.

Saifuddin Azwar. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*, Edisi 4, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sarwono. S.W.(2011).*Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suharsimi Arikunto.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

_____. 2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta